

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian padi bagi Indonesia sangat penting, hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa pertanian padi merupakan penghidupan bagi sebagian besar penduduk. Sementara beras merupakan makanan pokok hampir semua penduduk Indonesia. Akan tetapi tidak setiap musim panen padi sesuai dengan harapan para petani. Hal ini diakibatkan banyak faktor, salah satunya akibat serangan hama padi yang merusak tanaman padi. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani. (Michale, 2017).

Kendala yang dihadapi para petani dan pelaku agribisnis skala kecil untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah kurang aksesnya ke sumber-sumber permodalan. Ketersediaan sumber permodalan yang dapat diakses oleh petani masih sangat terbatas, sehingga pembelian input usaha tani padi terkadang disesuaikan dengan modal sendiri yang tersedia. Hal ini berakibat kepada pencapaian produksi usahatani padi yang kurang maksimal.

Upaya untuk membantu petani dalam memperlancar usaha taninya, pemerintah telah menyediakan subsidi pupuk dengan pola kartu tani yang diharapkan dapat membantu petani dalam menjalankan usaha taninya. Dengan adanya subsidi pupuk bertujuan untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan. Salah satu bentuk perhatian yang diperlukan oleh para petani di Indonesia adalah dibuatkan peraturan atau kebijakan terikat kebutuhan petani, salah satu kebutuhan petani paling penting adalah keterdesian pupuk terutama bagi petani yang ada di daerah pedesaan.

Program Kartu Tani memiliki banyak manfaat. Salah satu manfaat Kartu Tani adalah membantu proses distribusi pupuk subsidi agar lebih tepat sasaran. Tidak semua orang dapat memiliki kartu ini. Terdapat rangkaian proses yang harus dijalani petani untuk mendapatkan Program Kartu Tani. Program Kartu Tani ini bertujuan agar bantuan subsidi pupuk benar-benar tepat sasaran, salah satu persyaratan utama mendapatkan kartu ini adalah petani harus tergabung dalam kelompok tani. Kartu Tani ini bukan hanya untuk memberikan subsidi pupuk, akan tetapi inisiasi dalam intervensi pemerintah dan cara pemerintah menyalurkan dukungan untuk peningkatan produktivitas dan produksi pertanian, pemanfaatan pertama adalah pupuk subsidi, didalamnya juga terkait pendataan jumlah petani, berapa luas lahan sawah, dan lainnya.

Bersamaan dengan hal tersebut terdapat upaya lanjutan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Upaya lanjutan yang terus dilakukan adalah dengan cara melakukan pembaharuan kebijakan. Pembaharuan kebijakan tersebut tidak lepas dari perkembangan teknologi yang dianggap efektif dan efisien dalam mengolah penyaluran pupuk bersubsidi. Program kartu tani ini sebagai bentuk partisipasi dan perhatian pemerintah dalam sektor pertanian yang merujuk sesuai dengan Undang-undang No 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Program yang diusulkan oleh pemerintah kemudian ditetapkan dan ditegaskan dalam penggunaan Kartu Tani Pasal 17 ayat 2 peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) No. 10 Tahun 2020. Program kartu tani di terapkan di seluruh Indonesia pada tahun 2020 sebagai program nasional hingga pada saat ini.

Pemerintah melakukan kebijakan penyediaan pupuk bagi petani melalui subsidi harga pupuk. Pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian sebagaimana diamanatkan Peraturan Presiden No. 15 tahun 2011 perubahan atas No. 77 tahun 2005 tentang Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian sebagai barang dalam pengawasan, dimana pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip 6 tepat, yaitu tepat jenis, jumlah, waktu, tempat, harga dan mutu. Sementara peraturan Menteri Pertanian No 6/Permentan/SR.140/2/2021 mengamantakan pengadaan /penyaluran, penggunaan pupuk bersubsidi tersebut dengan memperhatikan prinsip 6 tepat juga harus sesuai peruntukannya, yaitu bagi petani, pekebun, peternak maksimal 2 hektar dan

pembudidaya ikan atau udang maksimal 2 hektar dan bukan merupakan perusahaan (Benny Rachman, 2016).

Berdasarkan laporan resmi dari pemerintah, Kabupaten Ciamis memiliki lumbung beras terbesar kedua di Indonesia. Saat ini, produksi gabah kering giling (GKG) di Kabupaten Ciamis mencapai 789,524 ton pertahun atau setara dengan 509.290 ton beras pertahun jika dikurangi dengan rata-rata konsumsi masyarakat, yakni 174.612 ton, maka Ciamis masih surplus sebanyak 334.678. Dengan Kecamatan meliputi Kecamatan Laktok, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Purwadadi dan Kecamatan Pamarican (Munawar, Sujaya, & Ramdan, 2017). Berikut ini adalah data petani yang memiliki kartu tani di Kecamatan Pamarican ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Petani Poktan, Gaptokan dan Petani Padi Pemilik Kartu Tani di Kecamatan Pamarican.

No	Desa	Gaptokan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani	Petani Pemilik Kartu Tani
1	Sidamulih	Saluyu	6	405	236
2	Neglasari	Darma Usaha	6	558	355
3	Mekarmulya	Mulya Bakti	4	286	280
4	Sukahurip	Tani Jaya	5	526	295
5	Sukajadi	Lestari Bersama	4	255	216
6	Pasirnagara	Harapan Bersama	4	262	256
7	Bangunsari	Gema Tani	4	399	250
8	Bantarsari	Merkarharja	6	482	230
9	Sidaharja	Jatimukti	5	358	134
10	Sukamukti	Karya Jaya	4	140	80
11	Kertahayu	Karya Jaya	6	284	205
12	Margajaya	Sukarjaya Bersama	5	364	178
13	Sukajaya	Singajaya	4	508	271
Jumlah			63	4.827	2.986

Sumber: BPP Kecamatan Pamarican (2020)

Berdasarkan Tabel 1 jumlah petani di Kecamatan Pamarican sebanyak 4.827 orang. Meskipun demikian, jumlah petani yang telah memiliki kartu tani sebanyak 2,986 orang. Sedangkan untuk jumlah petani pemilik kartu tani terbanyak adalah desa Neglasari yang dimana dengan jumlah petani sebanyak 558 orang dan jumlah pemilik kartu tani sebanyak 355 orang. Pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Pamarican belum sepenuhnya petani menggunakan kartu tani tersebut. Sebagian besar petani hanya memiliki

tetapi belum menggunakan transaksi pembelian pupuk bersubsidi maupun untuk pemasaran hasil panen.

Subsidi pupuk juga dimaksudkan untuk merespon kecenderungan kenaikan harga pupuk di pasar internasional dan penurunan tingkat keuntungan usaha tani. Suatu kebijakan pasti ada pelaksanaan, demi kelancaran pelaksanaan suatu kebijakan tersebut, diperlukan prosedur agar mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan, begitupun dengan kegiatan pelaksanaan program kartu tani. Apakah program kartu tani sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan, maka perlu diketahui bagaimana prosedur pelaksanaan program kartu tani khususnya di desa Neglasari mengingat dengan jumlah pemilik kartu tani terbanyak di kecamatan Pamarican.

Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi seseorang yang menjadi objek terhadap program tersebut. Menurut Robbin Stepen P (2006) bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan individu dalam mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif. Persepsi petani terhadap program kartu tani adalah respon langsung dari petani tentang bagaimana keberhasilan program tersebut dan apakah program tersebut dapat diterima atau tidak. Keberhasilan program kartu tani dapat dinilai dari respon atau persepsi dari petani tersebut.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh karakteristik orang tersebut. Seseorang akan memberi respon terhadap kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal yang termasuk dalam faktor pribadi. Oleh karena itu, yang menentukan persepsi secara fungsional ialah karakteristik, yaitu seseorang yang memberi respon terhadap rangsangan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Neglasari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Adapun penelitian ini akan berfokus pada karakteristik petani, persepsinya terhadap kartu tani, serta hubungan antar keduanya. Dari ketiga aspek tersebut, penelitian ini akan mengukur keberhasilan program kartu tani di Desa Neglasari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana karakteristik petani padi pemilik kartu tani di desa Neglasari?
2. Bagaimana persepsi petani padi pemilik kartu tani di desa Neglasari terhadap program kartu tani?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik petani padi dengan persepsinya terhadap program kartu tani?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik petani padi pemilik kartu tani di desa Neglasari
2. Mendeskripsikan persepsi petani padi pemilik kartu tani di Neglasari terhadap program kartu tani
3. Menganalisis hubungan karakteristik petani padi dengan persepsinya terhadap program kartu tani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai penambahan wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Bagi petani dapat dijadikan tambahan informasi dalam inovasi bertani
3. Bagi mahasiswa, sebagai sumber untuk menambah pengetahuan dan referensi sehingga dapat menunjang dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.